



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 06 Juni 2020

Halaman: 4

Rapid Test Acak Harus Lebih Gencar

TAJUK

Pemerintah di DIY mulai mengencarkan tes cepat atau *rapid diagnostic test* (RDT) guna mencari warga yang diduga terinfeksi Covid-19. Di Kota Jogja, pelaksanaan RDT acak ke beberapa pasar tradisional telah dilaksanakan oleh Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja sejak Rabu (3/6). Bekerja sama dengan tim epidemiologi UGM, sebanyak 250 sampel dari 10 pasar tradisional di Jogja diuji menggunakan RDT. Dari total sampel yang diuji itu, masih ada beberapa pedagang yang belum diuji. Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja menyatakan selanjutnya akan menyasar lokasi lainnya yakni mal, kafe, dan restoran. Rencananya untuk mal, RDT akan diujikan kepada tenant dan karyawan. Hal itu dikarenakan mereka memiliki potensi terpapar virus Corona lebih tinggi. RDT acak tentu layak didukung. Tes cepat untuk *screening* awal kasus Covid-19 itu sejauh ini menjadi salah satu formula yang efektif mengendalikan penyebaran Covid-19. Semakin masif tes cepat dilakukan maka semakin banyak pula warga yang diperiksa dan diketahui kondisi kesehatannya. Dengan semakin cepat ditemukan warga yang diduga terinfeksi Covid-19 maka akan semakin cepat pula untuk memisahkan mereka dengan warga lainnya yang sehat, melalui karantina sehingga potensi penularan yang masif bisa dicegah. Lantaran manfaatnya yang penting untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, RDT acak tersebut hendaknya digelar bukan sekadar formalitas belaka. Alangkah lebih baik kebijakan tes cepat ini benar-benar dilakukan dengan lebih masif dan dijadwalkan secara berkala. Itulah sebabnya pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah daerah dan DPRD setempat harus mendukung ketersediaan sumber daya untuk pelaksanaan tes cepat secara masif. Misalnya dukungan anggaran untuk pengadaan alat RDT serta dukungan sumber daya khususnya tenaga kesehatan, bahkan bila perlu melibatkan sukarelawan terlatih untuk pengambilan sampel tes cepat. Tes cepat perlu digencarkan di lokasi-lokasi yang potensial terjadi kerumunan seperti pasar tradisional atau pusat perbelanjaan. Lokasi-lokasi seperti ini perlu dijadwalkan secara berkala kegiatan tes cepat. Selain tes cepat, tentunya masyarakat juga perlu mendukung upaya pengendalian penyebaran virus Corona dengan cara menaati protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Disiplin jaga jarak, mengenakan masker, tidak membuat atau bergabung ke kerumunan, mencuci tangan sesering mungkin dan mengurangi aktivitas keluar rumah kecuali untuk hal yang sangat penting. Protokol jaga jarak perlu diatur khususnya di pasar-pasar tradisional untuk menjaga jarak antara penjual dan pembeli maupun sesama pembeli. Petugas keamanan di masing-masing daerah perlu lebih keras bekerja dan menjaga lokasi-lokasi strategis itu agar tak mengabaikan protokol Covid-19. Masyarakat harus mulai terbiasa untuk hidup disiplin dalam penerapan protokol pencegahan Covid-19, lantaran hingga saat ini vaksin Covid-19 belum ditemukan. Kedisiplinan warga menjadi salah satu kunci penting agar korban Covid-19 tak terus berjatuhan dan sistem layanan kesehatan tak sampai kelebihan beban karena harus melayani banyaknya warga yang jatuh sakit karena Corona.

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005